

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KETERAMPILAN INOVASI
PENGOLAHAN DENDENG IKAN BANDENG KEMASAN
DI DESA DONGGOBOLO KECAMATAN WOHA KABUPATEN BIMA**

**Firmansyah Kusumayadi, Muhamad Badar, Muhammad Yusuf,
Muhammad Zulfikar, dan Nafisa Iyelda**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima

E-mail: firmansyah90.stiebima@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan terkait pembuatan dendeng bandeng kemasan bagi masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga di Desa Donggobolo Kecamatan Wohha Kabupaten Bima dan untuk mengetahui respon ibu-ibu rumah tangga di Desa Donggobolo terhadap pelatihan pembuatan dendeng bandeng kemasan. Adapun metode kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode ceramah, demonstrasi, metode tanya jawab dan latihan dalam pembuatan dendeng bandeng kemasan. Pelatihan ini melibatkan para anggota mahasiswa Kuliah Kerja Nyata yang didampingi oleh dosen pendamping dari Prodi Manajemen dengan peserta para ibu-ibu rumah tangga di Desa Donggobolo. Terdapat hasil dari pelatihan pembuatan dendeng bandeng yang dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga di Desa Donggobolo adalah (1) hasil evaluasi terhadap olahan dendeng bandeng kemasan yang dibuat peserta pelatihan secara umum termasuk kategori baik dengan rata-rata keberhasilan 75%, (2) respon dari ibu-ibu PKK terhadap pelaksanaan pelatihan pembuatan olahan bandeng ini sangat baik, dilihat dari kehadiran mencapai 100% dan mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir.

Kata kunci: dendeng bandeng kemasan, masyarakat, pemberdayaan.

ABSTRACT

This Community Service activity aims to provide training related to the manufacture of packaged milkfish jerky for the community, especially housewives in Donggobolo Village, Wohha District, Bima Regency and to find out the response of housewives in Donggobolo Village to training in making packaged milkfish jerky. The method of this community service activity uses the lecture method, demonstration, question and answer method and exercises in making packaged milkfish jerky. This training involved members of the Real Work Lecture students who were accompanied by assistant lecturers from the Management Study Program and housewives in Donggobolo Village. There are results from the training in making milkfish jerky conducted by housewives in Donggobolo Village, namely (1) the results of the evaluation of packaged milkfish jerky preparations made by trainees in general are in the good category with an average success of 75%, (2) response from the PKK mothers, the implementation of the training

on making processed milkfish was very good, seen from the attendance reaching 100% and participating in the activity from beginning to end.

Keywords: *empowerment, packaged milkfish jerky, society.*

PENDAHULUAN

Ikan bandeng (Chanos) merupakan salah satu hasil budidaya ikan yang hidup di air payau atau ikan yang berasal dari tambak yang mempunyai prospek cukup baik untuk dikembangkan. Hal ini dikarenakan permintaan pasar yang cukup tinggi karena rasa dagingnya yang enak, harga yang relatif stabil serta pemeliharaannya yang mudah. Ikan bandeng merupakan bahan pangan yang mengandung gizi yang cukup dan bermanfaat bagi tubuh. Kandungan gizi ikan bandeng yaitu kadar air 70,7%, kadar abu 1,4%, protein 24,1%, lemak 0,85%, karbohidrat 2,7% (Hafiludin,2015). Ikan bandeng juga mengandung protein yang diperlukan untuk pembentukan sel otak dalam peningkatan intelegensia, mengkonsumsi ikan bandeng selain menyehatkan juga meningkatkan kemampuan otak untuk mencapai prestasi belajar optimal (Zulaihah,2006). Ikan bandeng memiliki tekstur daging yang enak tetapi memiliki banyak sekali durinya sehingga terkadang ada sebagian orang yang kurang menyukai mengkonsumsi daging bandeng tersebut. Ikan bandeng biasanya diolah menjadi beberapa masakan seperti bandeng bakar, bandeng goreng, bandeng presto, palumara bandeng, abon bandeng dan sebagainya. Ketika kita mengkonsumsi bandeng tersebut kita akan mendapatkan banyak sekali manfaat diantaranya mendukung kesehatan dan fungsi otak, menjaga kesehatan jantung, menjaga kesehatan dan fungsi mata, memelihara kesehatan tulang dan gigi, mencegah anemia, memperkuat daya tahan tubuh, memenuhi kebutuhan nutrisi ibu hamil dan janin.

Istilah pemberdayaan memang tidak asing di Indonesia dimana UMKM yang merupakan sasaran penting dalam program pemberdayaan sebenarnya merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang ada dalam kondisi kemiskinan dan ekonomi menengah kebawah. Jadi dengan adanya pemberdayaan ini diharapkan mampu untuk memandirikan dan memberdayakan kelompok UMKM tersebut agar dapat bertahan melewati roda perekonomian yang semakin ketat. Dalam pemberdayaan ini biasanya kelompok UMKM akan di beri fasilitas dan pelatihan agar menjadi lebih berdaya guna dari sebelumnya dan membuat usaha-usaha untuk menambah penghasilan keluarga. Perbaikan ekonomi dalam

keluarga memang dipandang tidak mudah sehingga pemberdayaan harus dilakukan dengan berkesinambungan. Sebagai suatu proses dapat diartikan bahwa pemberdayaan adalah suatu kegiatan yang berkesinambungan (*ongoing*) sepanjang komunitas itu masih ingin melakukan perubahan dan perbaikan, dan tidak hanya terpaku pada suatu program. Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu diciptakan suatu program pemberdayaan di pedesaan sehingga mampu mensejahterakan kelompok-kelompok UMKM melalui Kegiatan KKN Tematik Wiradesa untuk penanggulangan kemiskinan serta peningkatan pendapatan suatu produk.

Desa Donggobolo Kecamatan Woha Kabupaten Bima merupakan salah satu sentral desa dimana mata pencaharian masyarakatnya yaitu mengandalkan budidaya bandeng tambak sebagai pemenuhan kebutuhan hidupnya sehari-hari. Untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di desa Donggobolo haruslah mengedepankan inovasi baik dari segi pemasaran ataupun packaging dan pengolahan produknya agar memiliki nilai jual yang lebih dibandingkan hanya dikonsumsi begitu saja dan dijual mentah. Oleh karenanya dibutuhkan suatu pemberdayaan melalui pelatihan agar dapat meningkatkan nilai jual produk baik di pemasaran lokal, nasional maupun internasional. Pelaksanaan Kegiatan KKN Tematik Wiradesa ini berlokasi di Desa Donggobolo Kabupaten Bima dimana salah satu kegiatan pelatihan terkait olahan dendeng ikan bandeng kemasan dilakukan oleh mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima sebagai fasilitator, motivator dan dinamisator didampingi oleh dosen pembimbing bersama Ibu-Ibu PKK dan Ibu-Ibu rumah tangga. Selama ini masyarakat setempat hanya menjual ikan bandeng begitu saja baik ke pengepul ataupun dijual langsung ke pasar tanpa adanya inovasi olahan dll.

Tujuan diberikan PKM bagi mahasiswa tentang entrepreneurship adalah menumbuhkan sikap entrepreneur agar mahasiswa tidak hanya memiliki pola pikir mendapatkan pekerjaan setelah menyelesaikan jenjang pendidikan tetapi bagaimana membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat atau sekitar mereka dengan pengetahuan yang di dapatkan dibangku kuliah. Selain itu tujuan dari kewirausahaan adalah dapat menumbuhkan sikap inovatif dan berpikir kreatif mahasiswa dalam menghadapi masalah, yang akhirnya akan menciptakan jiwa bisnis yang mampu bersaing dengan segala problema yang dihadapi secara umum. Soegoto (2010:3) dalam Wahyu (2015) mengatakan bahwa adalah seseorang yang memiliki jiwa dan kemampuan yang bersifat kreatif dan inovatif, mampu menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda, mampu

memulai usaha, mampu membuat sesuatu yang baru, mampu mencari peluang, berani mengambil risiko dan mampu mengembangkan ide dan meramu sumber daya. Hal tersebut di atas menunjukkan bahwa berwirausaha adalah bagaimana melihat peluang yang dapat dimanfaatkan untuk bisnis, yang akhirnya adanya pondasi kuat tentang bisnis bagi mahasiswa akan membentuk pola pikir yang cukup luas dan tidak hanya mengharapkan pekerjaan dari stakeholder saja dan berimbas semakin banyaknya lapangan pekerjaan yang dapat dihasilkan dengan demikian tingkat pengangguran dapat di atasi secara tidak langsung, bukan hanya tugas pemerintah melainkan tugas setiap masyarakat untuk membantu pemerintah dalam mewujudkan visi dan misi yang akan dicapai.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilakukan dalam beberapa metode seperti sosialisasi program, pemberian materi, dan pelatihan dan pendampingan. Adapun berbagai tahapan kegiatan yang dilakukan guna mendukung realisasi program yang diinginkan berupa :

- 1) Melakukan observasi awal yang dilakukan guna mengetahui dan menganalisis permasalahan yang sering dihadapi oleh masyarakat di desa Donggobolo Kecamatan Woha Kabupaten Bima terkait pengolahan dan pemasaran bandeng secara offline maupun online guna peningkatan taraf ekonomi masyarakat Donggobolo.
- 2) Merancang persiapan program yang meliputi penyusunan jadwal kegiatan yang disepakati bersama dan susunan acara pelatihan, dan menyiapkan perlengkapan penyelenggaraan pelatihan.
- 3) Rapat pemantapan materi dan pengecekan kebutuhan kegiatan bersama tim pengabdian
- 4) Pelaksanaan kegiatan inti. Kegiatan ini dilaksanakan dalam 1 hari. Adapun dalam kegiatan ini terdiri beberapa bagian:
 - a) Pembukaan yaitu meliputi kegiatan sambutan dan pemberian materi tentang pembuatan dendeng ikan bandeng kemasan.
 - b) Pelatihan pembuatan dendeng ikan bandeng kemasan merupakan kegiatan praktek dari materi yang telah diberikan.
 - c) Pendampingan merupakan kegiatan dalam menghasilkan produk berbahan dasar bandeng menjadi dendeng bandeng dengan packeging yang menarik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan membuat dendeng bandeng kemasan telah dilaksanakan pada bulan agustus 2021 bertempat di Desa Donggobolo Kabupaten Bima. Tujuan dari kegiatan ini adalah bagaimana masyarakat sekitar khususnya ibu-ibu dapat memanfaatkan dan menjual dendeng bandeng kemasan dengan harga yang lebih tinggi dibandingkan dengan menjual secara mentah. Dalam kegiatan ini dihadiri oleh ibu-ibu PKK dan ibu-ibu rumah tangga lainnya. Adapun respon masyarakat sangat antusias dalam membuat dendeng bandeng kemudian di kemas dalam kemasan supaya lebih praktis ketika mudah dibawa ketika bepergian.



Gambar 1. Pembuatan Dendeng Ikan Bandeng Kemasan

Sebelum dilakukan proses penjemuran terlebih dahulu bandeng dibersihkan kemudian diolah dengan berbagai campuran bumbu seperti ketumbar, merica, bawang putih, kunyit, asam jawa, garam dan ditambah penyedap rasa. Setelah bandeng tersebut kering barusan dikemas

menggunakan plastik standing pouch dan diberi stiker supaya menarik dan meningkatkan harga jual produk. Sasaran dari kegiatan ini adalah para Ibu Rumah Tangga maupun yang masih gadis yang mempunyai waktu luang di rumah sehingga bisa memanfaatkan waktu luang tersebut untuk membuat olahan dendeng bandeng kemasan.



Gambar 2. Penjemuran Dendeng Ikan Bandeng Kemasan



Gambar 3. Pengemasan Dendeng Ikan Bandeng

Era revolusi industri dan perkembangan teknologi mengharuskan masyarakat khususnya para pelaku usaha agar dapat berpikir produktif, kreatif dan inovatif bagaimana caranya mengolah hasil alam salah satunya melalui perikanan. Masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga mereka juga perlu memiliki keterampilan agar kedepannya setiap masyarakat desa mampu bersaing dan tidak tertinggal dengan perkembangan zaman serta dapat meningkatkan taraf ekonomi keluarga melalui olahan bandeng. Oleh karena itu, mereka perlu dibekali dengan berbagai macam keterampilan untuk menghadapi tantangan masa depan. Salah satu keterampilan yang ingin difasilitasi oleh pengabdian masyarakat kali ini adalah penyuluhan, pelatihan kewirausahaan dan teknologi.

Desa Donggobolo Kecamatan Woha Kabupaten Bima yang memiliki potensi pertanian, perkebunan serta memiliki potensi pengembangan usaha budidaya tambak yang cukup besar yaitu tambak ikan bandeng salah satunya di Kecamatan Woha. Kecamatan Woha merupakan salah satu Kecamatan yang memiliki areal tambak yang luas dan merupakan sentra produksi ikan bandeng, dimana jumlah Rumah Tangga Perikanan (RTP) sebanyak 738 RTP. Pada tahun 2013 luas areal tambak di Kecamatan Woha adalah 1.163,41 ha dengan jumlah produksi ikan bandeng 932,63 ton tersebar di lima Desa yaitu, Desa Talabiu, Desa Penapali, Desa Dadibou, Desa Donggobolo dan Desa Pandai (Sumber : UPT Dinas Kelautan Dan Perikanan Kecamatan Woha Kabupaten Bima NTB, 2013).

Secara umum permasalahan yang dihadapi oleh para petani tambak khususnya yang ada di desa Donggobolo adalah kurang efisiennya pengelolaan pasca panen usaha tersebut. Hal ini disebabkan rendahnya tingkat pengetahuan, keterampilan dan kemampuan petani dalam menerapkan teknologi baru untuk mengelola ikan bandeng menjadi usaha agroindustri. Walaupun tingkat pengetahuan petani dalam pengelolaan pasca panen ikan bandeng masih rendah, tetapi pengetahuan petani dalam mengelola tambak sangat tinggi (baik) dengan tingginya tingkat pengalaman dan tingkat pendidikan yang diperoleh, maka petani mampu memproduksi ikan bandeng yang relatif banyak (besar) sehingga keuntungan yang diperoleh petani sangat optimal.

Selain itu terkait proses pemasarannya masih tergolong tradisional (*face to face*) dan belum aktif menggunakan media sosial sebagai sarana promosi produk bandeng olahan tersebut. Era digital 4.0 mengharuskan pelaku usaha adaptif terhadap penggunaan teknologi,

inovasi, kreatif guna peningkatan nilai tambah suatu produk. Oleh sebab itu diperlukan adanya pemberdayaan dan pelatihan pemanfaatan *e-commerce* melalui media sosial yang sudah begitu familiar untuk memasarkan produk yang sudah dihasilkan dari bandeng tersebut. Program ini diharapkan mampu mengubah pola pikir masyarakat UMKM untuk mau mengembangkan usaha sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang nantinya dapat meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah bagaimana cara membuat dendeng bandeng ikan bandeng yang dikemas dengan bagus yang dilakukan oleh para ibu rumah tangga di desa Donggobolo Kecamatan Woha Kabupaten Bima. Diharapkan melalui adanya kegiatan ini, masyarakat desa Donggobolo khususnya ibu-ibu rumah tangga dapat mengolah dan memanfaatkan waktu luang mereka dan bisa terus membuat dendeng ikan bandeng kemasan agar dapat dijadikan sebagai usaha dan buah tangan wisatawan lokal maupun wisatawan berbagai daerah ketika mengunjungi desa Donggobolo serta mampu membantu meningkatkan taraf perekonomian keluarganya.

SARAN

Hasil Kegiatan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat Desa Donggobolo kecamatan Woha khususnya ibu rumah tangga dan remaja wanita dalam penggunaan dan pemasaran masker daun kelor untuk kecantikan mengolah dendeng ikan bandeng kemasan guna peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat serta melatih masyarakat dalam berwirausaha dengan mengelola hasil tambak berupa budidaya bandeng yang ada di desanya tersebut serta diharapkan adanya peningkatan kualitas sumberdaya manusia yang kreatif, inovatif dan berdaya saing di era kompetitif 4.0.

DAFTAR PUSTAKA

Alodokter. 2020. Di Balik Rasanya yang Nikmat, Inilah 7 Manfaat Ikan Bandeng bagi Tubuh. Diakses melalui <https://www.alodokter.com/di-balik-rasanya-yang-nikmat-inilah-7->

[manfaat-ikan-bandeng-bagi-tubuh](#)

Rusyadi, R. 2020. Pemberdayaan Masyarakat Desa Batuphat Timur Melalui Keterampilan Pengolahan Dendeng Ikan Bandeng. Universitas Malikussaleh, Aceh Utara, Indonesia.

Wikipedia. 2021. Bandeng. Diakses melalui <https://id.wikipedia.org/wiki/Bandeng>

Wikipedia. 2021. Donggobolo, Woha, Bima. Diakses melalui https://id.wikipedia.org/wiki/Donggobolo,_Woha,_Bima